

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sectio caesarea (SC) adalah prosedur medis yang direncanakan dan sering kali memakan waktu lama untuk mengeluarkan bayi melalui insisi atau pembedahan pada kulit, otot, perut, dan rahim ibu (Wardhana, M., 2022). *Sectio caesarea* merupakan suatu tindakan pembedahan dengan cara membuka dinding abdomen dan dinding rahim untuk melahirkan janin dengan berat janin di atas 500 gram dan usia janin > 28 minggu dan dilakukan dengan cara pembedahan pada dinding abdomen (laparotomi) dan uterus (histerektomi) dengan tujuan untuk mengeluarkan satu bayi atau lebih (Syaiful, Y., 2020). Tindakan operasi *sectio caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian ibu dan janin akibat bahaya atau komplikasi yang dapat terjadi selama persalinan pervaginal. (Juliathi et al., 2020)

Prevelensi *sectio caesarea* terus meningkat dari tahun ke tahun, Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, di negara-negara berkembang angka kejadian *sectio caesarea* mengalami peningkatan yang signifikan. Data dari tahun 2019 mencatat 85 juta tindakan *sectio caesarea*, sedangkan pada tahun 2020 jumlahnya turun menjadi 68 juta, dan pada tahun 2021 naik menjadi 373 juta tindakan. Sekitar 39,3 % persalinan *sectio caesarea* terjadi di Amerika, 25,7 % di Eropa, dan 23,1 % di Asia. Diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat setiap tahun hingga tahun 2030 (WHO, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tindakan *sectio caesarea* pada persalinan di Indonesia mencapai 17,6%. Angka tertinggi tercatat di wilayah DKI Jakarta, yaitu sebesar 31,35%, sementara yang terendah terjadi di Papua dengan angka 6,7%. Di Sumatra Barat, tingkat persalinan *sectio caesarea* mencapai 14%. Tingkat persalinan *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah rata-rata sebesar 11%, sedangkan di rumah sakit swasta melampaui 30%. Hasil survei demografi dan kesehatan dari tahun 2012 hingga 2018 menunjukkan peningkatan angka persalinan *sectio caesarea* dari 15% menjadi 17%.

Sectio Caesarea tidak hanya dilakukan berdasarkan indikasi klinis atau sebagai tindakan kegawat daruratan, tetapi juga dapat dilakukan atas permintaan pasien sendiri, yang dikenal dengan istilah *sectio caesarea* elektif (Wardhana, M., 2022). Sebelum menjalani tindakan SC, dokter akan memberikan anestesi untuk mengurangi rasa nyeri dan ketidaknyamanan selama prosedur bedah.

Anestesi adalah hilangnya seluruh modalitas dari sensasi yang meliputi sensasi nyeri, rabaan, suhu dan posisi (Alhuda, 2016). Anestesi merupakan tindakan yang dapat menghambat rasa sakit atau nyeri ketika melakukan tindakan pembedahan dan berbagai prosedur lainnya. Anestesi dibagi menjadi tiga teknik, yaitu general anestesi, regional anestesi, dan lokal anestesi. Salah satu bentuk anestesi regional yang umum digunakan adalah anestesi spinal, yang sering digunakan untuk tindakan bedah abdomen bagian bawah, daerah inguinal, dan ekstremitas bagian bawah (Kılıç, 2016).

Anestesi spinal sering diberikan pada pasien *sectio caesarea* karena memiliki teknik yang sederhana dan menghasilkan blok yang kuat dengan volume dan dosis kecil (Arif & Setiawan, 2015). Kelebihan anestesi spinal dibandingkan dengan teknik anestesi lainnya yaitu termasuk teknik yang sederhana, efektif, aman terhadap sistem saraf, konsentrasi obat dalam plasma yang tidak berbahaya, relaksasi otot yang cukup, perdarahan luka operasi yang lebih sedikit, serta memiliki analgesik yang kuat tetapi tetap mempertahankan kesadaran pasien (Longdong et al., 2013). Meskipun memiliki beberapa kelebihan, anestesi spinal juga dapat menimbulkan beberapa komplikasi, termasuk hipotensi, bradikardia, blok spinal tinggi, hipoventilasi, mual muntah, dan menggigil (Mangku, I., & Senapathi, 2018).

Mual dan muntah adalah kondisi tidak nyaman yang sering disertai dengan gejala pucat, berkeringat, perasaan panas atau dingin yang teraba, takikardia, penurunan denyut jantung, sakit perut, dan rasa tidak nyaman di mulut (Gundzik, 2008). Mual muntah merupakan komplikasi yang sering terjadi akibat anestesi spinal, dengan angka kejadian mencapai 20-40% (Keat, 2013). Mual muntah dapat terjadi selama fase intra anestesi dan pasca anestesi. Mual muntah yang terjadi selama fase intra anestesi dikenal sebagai kejadian *Intra Operative Nausea And Vomiting* (IONV), sementara yang terjadi selama fase pasca anestesi dikenal sebagai kejadian *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV).

Intra Operative Nausea And Vomiting (IONV) merupakan salah satu komplikasi tindakan spinal anestesi selama operasi *sectio caesarea*

yang sering dijumpai dengan angka kejadian IONV mencapai 40% dari 100 juta lebih pasien di seluruh dunia (Ashagrie et al., 2020) Penyebab IONV selama persalinan SC yaitu faktor anestesi, seperti hipotensi pemberian opioid, uterotonika, dan antibiotik, selain itu faktor bedah seperti stimulasi viseral, eksteriorisasi uterus, dan irigasi peritoneal (Jelting et al., 2017). IONV dapat menyebabkan resiko aspirasi paru , ketidak nyamanan pada pasien dan dapat mengganggu proses pembedahan (Apsari et al., 2023).

Penelitian Zoya Krisnandari (2021) tentang Hubungan Tekanan Darah Intraoperative dengan Kejadian *Intra Operative Nausea And Vomiting* (IONV) Pada Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Anestesi Spinal Di RSUD Sanjiwani Gianyar bahwa dari 57 sampel ditemukan 20 responden (35,1%) tidak mengalami IONV dan 37 responden (64,9%) yang mengalami IONV, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ashagrie et al. (2020) dengan judul *The incidence and factors associated with intraoperative nausea and vomiting during cesarean section under spinal anesthesia, July 2019. An institution based cross sectional study* bahwa dari 152 sampel ditemukan 69 responden (45,3%) mengalami IONV dan 83 responden (54,6%) tidak mengalami IONV.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan Nado et al. (2017) yang berjudul *The incidence and factors associated with intraoperative nausea and vomiting during cesarean section under spinal anesthesia, July 2019. An institution based cross sectional study* bahwa dari 112 sampel ditemukan 48 responden (42,8%) mengalami IONV dan 64 responden

(57%) tidak mengalami IONV. Dari tiga penelitian yang telah dijelaskan, yaitu penelitian Zoya Krisnandari (2021), Ashagrie et al. (2020), dan Nado et al. (2017), kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hampir separuh dari pasien yang menjalani operasi caesarea dengan anestesi spinal mengalami kejadian mual dan muntah intraoperatif (IONV).

Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) adalah salah satu komplikasi spinal anestesi yang semakin umum dihadapi pasien pada 24 jam pertama pasca anestesi dengan angka kejadian PONV di seluruh dunia mencakup sekitar 30% dari 100 jumlah pasien yang terdaftar. Di Amerika Serikat, kejadian PONV mencapai 70-80% dari 71 juta pasien.(Golasiński et al., 2024). PONV merupakan rasa tidak nyaman pada perut bagian atas. Kondisi ini dapat mempengaruhi pemulihan dan kesejahteraan pasien serta menyebabkan peningkatan biaya perawatan yang signifikan (Tien et al., 2016). Dampak kejadian PONV mungkin jarang berakibat fatal, namun pada kasus yang persisten bisa mengakibatkan dampak yang merugikan bagi pasien (Tinsley & Barone, 2012). Kejadian muntah yang persisten dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti pembukaan kembali jahitan operasi, peningkatan risiko aspirasi paru, dan dehidrasi (Rihiantoro et al., 2018).

Insiden terjadinya PONV di Indonesia belum tercatat jelas, namun berdasarkan penelitian Sholihah, Marwan, and Husairi (2015) yang berjudul gambaran Angka kejadian *post operative nausea and vomiting* (PONV) di RSUD Ulin Banjarmasin bahwa dari 96 sampel ditemukan 26 pasien (27.08%) yang mengalami PONV. Pada penelitian Damayanti et al.,

(2022) yang berjudul *Perbedaan Kejadian Postoperative Nausea & Vomiting (PONV) pada Pasien Sectio Caesarrea dengan Metode Enhanced Recovery After Cesarean Surgery (ERACS) dan Sectio Caesarea Elektif di RSIA Adina Wonosobo* melaporkan 73,3% pasien SC dengan metode ERACS tidak mengalami PONV dan 93,3% pasien SC elektif mengalami PONV . Pada penelitian Nurdiamsyah et al., (2024) yang berjudul *Overview of the Incidence of Post Operative Nausea and Vomiting in Spinal Anesthesia for Sectio Caesarea Patients in the Recovery Room of Fatimah Cilacap Islamic Hospital* bahwa dari 32 sampel ditemukan 19 pasien (59,4%) mengalami PONV dan 13 responden (40,6%) tidak mengalami PONV.

Berdasarkan data dari rekam medis RSI Siti Rahmah Padang didapatkan jumlah pasien SC dengan spinal anestesi di bulan Desember 2023 – Februari 2024 yaitu 119 pasien. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2024 di ruangan operasi RSI Siti Rahmah Padang menunjukkan bahwa dari 10 pasien SC dengan spinal anestesi yang diamati, 7 pasien mengalami IONV dan 6 pasien mengalami PONV.

IONV dan PONV memiliki penyebab dan faktor risiko yang berbeda. IONV lebih sering terjadi karena faktor-faktor seperti jenis anestesi yang digunakan, manipulasi intraoperatif, dan reaksi tubuh terhadap pembedahan. Sedangkan PONV lebih sering dikaitkan dengan faktor post-anestesi seperti mobilisasi awal, obat-obatan postoperatif, dan efek residu anestesi. Dengan memahami perbedaan antara IONV dan PONV, klinisi dapat merancang strategi pencegahan dan pengobatan yang

lebih efektif dan spesifik. Penelitian perbandingan antara IONV dan PONV penting untuk meningkatkan pemahaman tentang dua fenomena yang sering mengganggu pasien selama dan setelah pembedahan. Dari beberapa penelitian tentang mual muntah pada *sectio caesarea* (SC) dengan anestesi spinal, belum ada yang meneliti keduanya secara komprehensif. Oleh karena itu, saya tertarik untuk meneliti perbandingan Kejadian *Intra Operative Nausea And Vomiting* (IONV) Dan *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) Pada Pasien Spinal Anestesi di RSI Siti Rahmah Padang.

B. Rumusan Masalah

Rumuskan masalah dalam penelitian ini untuk melihat “Bagaimana Perbandingan Kejadian *Intra Operative Nausea And Vomiting* (IONV) Dan *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) Pada Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Spinal Anestesi di RSI Siti Rahmah Padang ? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan diketahuinya perbandingan kejadian *intra operative nausea and vomiting* (IONV) dan *post operative nausea and vomiting* (PONV) pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSI Siti Rahmah Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu : usia, Pendidikan dan IMT pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSI Siti Rahmah Padang.

- b. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *Intra Operative Nausea And Vomiting* (IONV) pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSI Siti Rahmah Padang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSI Siti Rahmah Padang.
- d. Diketahui perbandingan kejadian *intra operative nausea and vomiting* (IONV) dan *post operative nausea and vomiting* (PONV) pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSI Siti Rahmah Padang.

D. Manfaat penelitian

1. Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan kejadian *Intra Operative Nausea Vomiting* (IONV) dan *Post Operative Nausea Vomiting* (PONV) pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi serta preventif dan pencegahan kejadian *Intra Operative Nausea Vomiting* (IONV) dan *Post Operative Nausea Vomiting* (PONV)

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dan pengembangan ilmu di bidang keperawatan anestesi terutama di mata kuliah asuhan keperawatan anestesi pre, intra dan post anestesi terutama pada fase intra anestesi tentang kejadian *Intra Operative Nausea Vomiting* (IONV) dan fase post anestesi tentang kejadian *Post Operative Nausea Vomiting* (PONV) Pada Pasien *Sectio*

Caesarea Dengan Spinal Anestesi dan Sebagai tambahan referensi ilmiah di perpustakaan Universitas Baiturrahmah Padang

3. Profesi Penata Anestesi

Memberikan informasi terkait kejadian *Intra Operative Nausea Vomiting* (IONV) dan *post Operative Nausea Vomiting* (PONV) Pada Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Spinal Anestesi agar dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga penelitian dapat berkembang baik.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tentang " Perbandingan Kejadian *Intra Operative Nausea And Vomiting* (IONV) Dan *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) Pada Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Spinal Anestesi di RSI Siti Rahmah Padang " dengan variabel dependen adalah Kejadian *Intra Operative Nausea And Vomiting* (IONV) Dan *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) dan variabel independennya adalah tindakan spinal anestesi .